



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Siswa Kelas 1 Di SD

Refida Yesi¹, Hidayati Azkiya^{2*}, Syofiani³, Wirnita⁴

^{1,2,3,4}**Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia**

***Corresponding author: hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id**

email: refidayesi54@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas I di SD Negeri 14 Padang Aro Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode global kelas I SD Negeri 14 Padang Aro Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 69,04% meningkat menjadi 80,95% pada siklus II. Pada lembar observasi kegiatan siswa pada siklus I sebesar 71,87% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Nilai tes membaca permulaan melalui metode global pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,94 dengan persentase ketuntasan 70,58% terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,23 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan membaca permulaan menggunakan metode global pada siswa kelas I SD Negeri 14 Padang Aro Kabupaten Pasaman.

Kata kunci: Kemampuan; Membaca Permulaan; Metode Global; Observasi

Abstract: This research was motivated by the low initial reading ability of students in grade I at SD Negeri 14 Padang Aro, Rao District, Pasaman Regency. The purpose of this study was to improve students' reading skills using the global method for class I SD Negeri 14 Padang Aro, Rao District, Pasaman Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Based on the research results, it can be seen that the observation of teacher activities in the first cycle was 69.04%, increasing to 80.95% in the second cycle. On the observation sheet of student activities in the first cycle of 71.87% increased to 81.25% in the second cycle. The initial reading test score using the global method in cycle I obtained an average value of 77.94 with a completeness percentage of 70.58%, an increase in cycle II with an average score of 88.23 with a completeness percentage of 82.35%. Thus, it can be concluded that there has been an increase in beginning reading using the global method in class I students at SD Negeri 14 Padang Aro, Pasaman Regency.

Keywords: Ability; Beginning Reading; Global Method; Observation

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi Indonesia. Dalam keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah membaca, keterampilan mendengar, berbicara, dan menulis. Membaca permulaan merupakan kegiatan awal dalam membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol dan tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf, sehingga menjadi sebuah dasar agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut. Dari kurikulum 2013, pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu 1) membaca di kelas awal untuk kelas 1, 2, dan 3 (membaca permulaan) membaca dan menulis di kelas tinggi untuk kelas 4, 5, dan 6 (membaca pemahaman dan menulis ilmiah serta menulis kreatif).

Berdasarkan hasil Observasi yang saya lakukan dengan ibu Aminah Nasution S.Pd di kelas I SD Negeri 14 Padang Aro Kabupaten Pasaman pada tanggal 02 Oktober 2022 dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran membaca di kelas I masih mengalami kendala diantaranya masih ada siswa yang belum bisa membaca serta mengenal huruf sehingga berdampak pada nilai yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada akhir pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Aminah NST S.Pd. guru kelas I tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada siswa kelas 1 di SD Negeri 14 Padang Aro Kabupaten Pasaman dengan hasil wawancara ternyata metode ceramahlah yang sering dipakai karena materi pembelajaran Bahasa Indonesia sulit dipahami siswa. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sering keluar masuk kelas, meribut di kelas, siswa tidak tertarik untuk belajar, dan minat belajar siswa berkurang karena siswa hanya ingin bermain di kelas sehingga guru sulit dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan apabila ditanya siswa

kurang menanggapi pertanyaan tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dari nilai ulangan harian 1 pada semester 1 dengan KKM 75.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan salah satunya dengan menggunakan metode global, metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyampaian beberapa kalimat secara global metode ini disebut dengan metode kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode global, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar juga. Metode global bertujuan untuk menambah keaktifan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan kurikulum 2013 pada KD 3.6 menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda dilingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa tulisan dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan. Dengan indikator 3.6.1 menunjukkan kosakata yang berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup dengan benar. Indikator 3.6.2. menemukan kosakata yang berkaitan dengan ciri benda hidup dan tak hidup dengan benar. Menurut Oktavianti, dkk (2022) membaca diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan guru.

Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Menurut Rahim (2018:3) definisi membaca mencakup 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Menurut Hasanah & Lena (2021) berpendapat bahwa membaca merupakan poin utama membaca yang memiliki peran sangat esensial bagi kehidupan seseorang, sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh siswa pada pendidikan sekolah dasar harus

memperoleh perhatian khusus. Secara umum tujuan membaca menurut Rahim (2018:11), adalah: 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. Salah satu jenis membaca terdiri dari membaca nyaring menurut Riyanti (2021:17), membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Menurut Kasmawati, dkk (2022) membaca merupakan sebagai suatu proses tahap awal yang menyangkut pengenalan, pemahaman, dan pengucapan lambang-lambang bahasa yang melibatkan aspek visual dan kognitif yang akhirnya peserta didik dapat membaca lanjutan (pemahaman).

Sedangkan menurut Muammar (2020:11) membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses recording dan decoding. Pada proses recording, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian di asosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses decoding, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Menurut Salam, dkk (2022) membaca permulaan merupakan semakin cepat siswa membaca maka semakin cepat pula siswa tersebut memahami makna dari mata pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Slamet (2017), pembelajaran membaca permulaan menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketetapan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, serta kejelasan dalam suara.

Menurut Kasmawati, dkk (2022) membaca permulaan sebagai proses membaca tahap awal yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penyuaran lambang-lambang bahasa dengan melibatkan kegiatan visual dan kognitif yang akhirnya peserta didik dapat membaca pemahaman.

Menurut Rukayah, dkk (2022) Tujuan membaca permulaan pada kelas rendah sebagaimana dinyatakan Brata (Artana, Garminah, & Suartama, 2014) adalah “Agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana secara lancar dan tepat”. guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suatu teknik atau metode pembelajaran yang tepat.

Metode global menurut Muammar (2020:37) bahwa metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Sedangkan menurut Krissandi, dkk (2018:73) berpendapat bahwa metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu secara keseluruhan. Menurut Aji, dkk (2019) bahwa metode global merupakan metode yang sangat menarik karena metode ini disertai dengan gambar yang sesuai pembelajaran. Sedangkan menurut Solchan (2008:6.20) menyatakan bahwa sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai metode kalimat. Dikatakan demikian karena alur proses MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Menurut Herianti, dkk (2020) metode Global adalah metode yang pengajarannya melakukan membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh kemudian kalimat diuraikan menjadi kata, suku kata dan menjadi sebuah huruf. Langkah-langkah metode global yaitu: 1) Menguraikan kalimat menjadi kata, 2) Menguraikan kata menjadi suku kata, 3) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.

Menurut Setiawan (2019) bahwa metode global yang penerapannya menggunakan cara menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, metode ini juga dibantu dengan media gambar agar memudahkan

siswa dalam proses membaca permulaan. Sedangkan menurut Amran (2022) metode global adalah metode yang disertai dengan gambar yang sesuai materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya penelitian dari Maryam Juma Sadue dari Universitas Tadulako dengan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota”. Penelitian dari Yeyen Saputra Universitas Bung Hatta dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Rajo Dani, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar”.

Berdasarkan penelitian relevan di atas menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan lokasi penelitian objek serta permasalahan yang diungkapkan dalam masing-masing penelitian. Berdasarkan hal tersebut terlihat perbedaan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini melihat Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global pada Siswa Kelas I di SD Negeri 14 Padang Aro Kabupaten Pasaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada siswa kelas I di SD Negeri 14 Padang Aro Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2017: 1), penelitian tindakan kelas penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Siklus Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008:2.32-2.33) melakukan refleksi tidak ubahnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu dikaji. Subjek penelitian siswa kelas I SD Negeri 14 Padang Aro Kabupaten Pasaman. Tempat penelitian di SD Negeri 14 Padang Aro. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hasil analisis data membaca permulaan berada pada kategori baik jika ketuntasan individu mencapai 75%. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa dan tes kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data terdiri dari observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa, dan tes membaca permulaan. Untuk mencari hasil persentase observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109).

$$\text{Penentuanskor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan guru, kegiatan siswa, tes membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada pembelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Data hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan lembar observasi guru pada siklus I pada pertemuan I dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data hasil observasi kegiatan guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	14	21	66,66%
2	15	21	71,42%
Rata-rata	69,04%		

Pada siklus I Pertemuan I dari total skor maksimal yaitu 21, guru memperoleh skor sebanyak 14 dengan persentase 66,66% dengan kualifikasi cukup. Pada pertemuan II guru mendapatkan skor 15 dengan persentase 71,42% sehingga berkualifikasi baik dan setelah dirata-rata didapat hasil 69,04%

dengan kategori cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan.

b) Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa siklus I, pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	11	16	68,75%
2	12	16	75%
Rata-rata	71,87%		

Hasil pengamatan lembar observasi siswa pada siklus I Pertemuan I dari total skor maksimal 16, guru memperoleh skor sebanyak 11 dengan persentase 68,75% dengan kualifikasi cukup. Pada pertemuan II diperoleh skor 12 dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik. Setelah dirata-ratakan didapatkan hasil 71,87%

dengan kualifikasi baik. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan.

c) Data Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Data tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I dapat dilihat persentasenya pada tabel 4.

Tabel 3. Data tes kemampuan membaca siswa pada siklus I

Siklus I	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Persentase
	17	77,94	70,58%

Dilihat rata-rata nilai seluruh siswa pada tes kemampuan membaca siklus I yaitu 77,94 dan persentase siswa pada tes kemampuan membaca siklus I yaitu 70,58% dengan kualifikasi baik. Dari tabel

di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan nilai skor yang diperoleh guru dalam tes kemampuan membaca siswa. Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan siswa belum mencapai target yang diinginkan.

d) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1,

dan 2 dapat diperoleh persentase observasi guru dalam mengelola kelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data hasil lembar observasi guru pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	16	21	76,19%
2	18	21	85,71%
Rata-rata	80,95%		

Pengamatan lembar observasi guru pada siklus II Pertemuan I total skor maksimal yaitu 21, guru memperoleh skor sebanyak 16 dengan persentase 76,19% dengan kualifikasi baik. Pada pertemuan II guru mendapatkan skor sebanyak 18 dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi sangat baik. Setelah di rata-rata didapatkan hasil yaitu 80,95% dengan kualifikasi sangat baik. Dari tabel di

atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan nilai skor yang diperoleh guru dalam pengelolaan pembelajaran.

e) Data hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Berdasarkan lembar observasi siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1, dan 2 dapat diperoleh persentase pada tabel 5.

Tabel 5. Data hasil lembar observasi siswa ada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	12	16	75%
2	14	16	87,5%
Rata-rata	81,25%		

Lembar observasi siswa pada siklus II Pertemuan I total skor maksimal yaitu 16, guru memperoleh skor sebanyak 12 dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik. Pada pertemuan II guru mendapatkan skor sebanyak 14 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Setelah

dirata-rata didapatkan hasil yaitu 81,25% dengan kualifikasi sangat baik.

f) Data Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus II

Data tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I dapat dilihat persentasenya pada tabel 6.

Tabel 6. Data tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II

Siklus II	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Persentase
-----------	--------------	-----------------	------------

	17	88,23	82,35%
--	----	-------	--------

Dari analisis tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai seluruh siswa pada tes kemampuan membaca siklus I yaitu 88,23 dan persentase siswa pada tes kemampuan membaca siklus I yaitu 82,35% dengan kualifikasi baik. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan nilai skor dan ketuntasan siswa yang diperoleh guru dalam tes kemampuan membaca siswa. %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini yang dilihat adalah bagaimana hasil membaca siswa dengan menggunakan metode global. Dipembahasan ini akan dilihat apakah ada peningkatan dalam observasi guru, observasi siswa, dan kemampuan membaca permulaan siswa selama siklus I dan II dijalankan oleh peneliti.

1. Lembar observasi guru siklus I dan II

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam observasi guru dengan menggunakan metode global dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase siklus I dan siklus II yaitu 69,04% meningkat menjadi 80,95%. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode global pada kemampuan membaca permulaan mampu meningkatkan pembelajaran.

2. Lembar observasi siswa siklus I dan II

Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 71,87% terjadi peningkatan pada siklus II 81,25%. Jadi berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

3. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siklus I dan siklus II

Persentase kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 70,58% terjadi peningkatan pada siklus II 80,88%. Jadi berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam dua siklus yang mana disetiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu kali tes kemampuan membaca di akhir siklus. Pelaksanaan metode global ini merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan dalam pembelajarannya.

Kelebihan dan kekurangan metode global Metode global ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari metode global adalah di dalam metode global anak tidak disuruh mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses membaca permulaan dan dalam menggunakan metode global ini siswa lebih cepat mengerti dan hapal karena menggunakan gambar. Sedangkan kekurangannya adalah untuk di daerah terpencil akan kesulitan untuk mendapatkan gambar sebab jauh dari internet atau warnet dan siswa tidak memperhatikan kalimat karena hanya menghafal gambar.

Dalam menerapkan metode global pada pembelajaran membaca permulaan, peneliti juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode global ini seperti, suasana belajar yang ribut, seringkali siswa keluar masuk kelas, selain itu juga peneliti memiliki kendala untuk memberikan bimbingan kepada siswa, sehingga menyebabkan semua siswa tidak terlayani dengan baik pada saat proses pembelajaran.

Namun, berkat komunikasi dan kerja sama dengan guru kelas, serta peneliti dengan siswa, sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan II dapat dilihat bahwa hasil membaca permulaan siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode global telah terjadi peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 14 Padang Aro. Peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan dapat dilihat berdasarkan analisis data observasi kegiatan guru, siswa dan tes kemampuan membaca permulaan siswa sebagai berikut:

Observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh 69,04% meningkat menjadi 80,95% pada siklus II. Selanjutnya observasi kegiatan siswa pada siklus I diperoleh 71,87% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan menggunakan metode global pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,94 dengan persentase ketuntasan 70,58% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,23 dengan persentase ketuntasan adalah 82,35%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode global mengalami peningkatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, G. P., & Riyanto, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Tematik Dengan Metode Global Kelas 1 Sdn Kajen 02. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(3), 93-98.

Arikunto, dkk. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.

Kasmawati, Sisi La, Juwairiyah A, Parisu L. C. Z. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg Yang Efektif di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. No 1. Hal-45.

Krissandi, dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Jakarta: Media Maxima.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.

Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Riyanti, Asih. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.

Rukayah, dkk (2022). Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol, 6. No, 2. Tahun 2022

Salam, R., Amrah, A., & Aulia, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Upt Spf SD

- Negeri Tallo Tua 69 Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 1(3), 300-318.
- Salsabila, A. (2022). Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SDN 2 Jatimulyo Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Setiawan, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I MIN 08 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Solchan, T. W., dkk. (2008). Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- St. Y. Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet. 3.2017.
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, Igak & Wihardit, Kuswaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.